



Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Zunia Elgasari^{1*}, Dinar Ambarita²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2}

Email zunia.elga@gmail.com^{1}, dosen02308@unpam.ac.id²

Diterima: 13-08-2026 | Disetujui: 17-08-2026 | Diterbitkan: 19-08-2026

ABSTRACT

This study analyzes the effect of tax planning, sales growth, and independent commissioners on financial performance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2025. This research employed a quantitative approach using secondary data from companies' financial statements. The sample was selected using purposive sampling, yielding 215 firm-year observations, and analyzed with panel data regression using EViews 12. Results indicate that tax planning and sales growth have a significant effect on financial performance, while independent commissioners do not have a significant effect. Simultaneously, tax planning, sales growth, and independent commissioners significantly affect financial performance. These findings suggest that effective tax management and increased sales are important factors in improving corporate financial performance, whereas the presence of independent commissioners has not been able to directly influence financial performance.

Keywords: Tax Planning; Sales Growth; Independent Commissioners; Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer (consumer non-cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 215 observasi, dianalisis dengan regresi data panel menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang efektif dan peningkatan penjualan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Katakunci: Perencanaan Pajak; Pertumbuhan Penjualan; Komisaris Independen; Kinerja Keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Elgasari, Z., & Ambarita, D. . (2026). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Literature Review*, 2(2), 947-955. <https://doi.org/10.63822/b0kgqp10>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan prospek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha perusahaan di masa mendatang (Widyari dkk., 2022). Kinerja keuangan merupakan suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan (Yunus & Tarigan, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Jessica & Yustina, 2022). Beberapa faktor yang dianggap mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen.

Perencanaan pajak merupakan upaya legal untuk meminimalkan beban pajak sehingga laba bersih dapat dioptimalkan (Noti dkk., 2025). Berdasarkan survei *World Bank* dalam *Indonesia Economic Prospects* Desember 2024, sekitar 26% wajib pajak badan mengakui tidak sepenuhnya memenuhi kewajiban perpajakan yang seharusnya, dan sekitar 52% menyatakan dapat dengan mudah menghindari kewajiban pembayaran pajak secara penuh (news.ddtc.co.id, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan pajak tidak selalu dijalankan dalam koridor efisiensi pajak yang wajar. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten: Yudawirawan dan Yanuar (2022), Islamiyati (2023), serta Lulu dkk. (2022) membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Noti dkk. (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan, dan Rosdiana dan Febryanto (2024) serta Bhaktiar dan Hidayat (2020) menemukan tidak adanya pengaruh.

Faktor lain yang dianggap memengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), yang menunjukkan daya saing perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Karlina, 2024). Sebagai gambaran fenomena, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mencatatkan penjualan bersih 2024 sebesar Rp1.956,4 miliar, naik 28,3% dari tahun 2023, diikuti kenaikan laba bersih sebesar 33,2% (Annual Report, 2024). Yuliani (2021) dan Darmo (2021) menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Muhharomi dkk. (2021) dan Purwaningsih dkk. (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan.

Faktor ketiga adalah komisaris independen, yang diatur dalam Pasal 120 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014. Komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi tanpa terlibat dalam keputusan operasional, serta diharapkan mampu mendorong transparansi dan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan (Asaari & Syandana, 2025). Sebagai fenomena, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mencatatkan laba bersih tertinggi di antara seluruh Bank Pembangunan Daerah pada tahun buku 2024 setelah memperbarui jajaran direksi dan komisaris (cnbcindonesia.com, 2025). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum konsisten: Clara Intia dan Nur Azizah (2021), Yulianti dan Cahyonowati (2023), serta Oktaviana dan Muanifah (2025) membuktikan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Addina dkk. (2023) dan Asaari dan Syandana (2025) membuktikan sebaliknya.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi fluktuasi ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, baik secara simultan maupun secara parsial.

LANDASAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (*agent*). Teori ini muncul karena adanya ketidakseimbangan informasi dan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan konflik keagenan (Ambarita, 2025). Dalam konteks penelitian ini, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan strategi perpajakan, mendorong pertumbuhan penjualan, dan menjalankan fungsi pengawasan melalui komisaris independen, yang seluruhnya diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal dicetuskan oleh Spence (1973) dan menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Saputri & Budi, 2025). Perencanaan pajak yang dilakukan secara efisien dan transparan, pertumbuhan penjualan yang tinggi, serta penerapan tata kelola yang baik melalui komisaris independen menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan (Yunus & Tarigan, 2020). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2020 dalam Saputri & Budi, 2025). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Aini & Ambarita, 2026).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan rencana yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin, dengan tetap melaksanakan peraturan perpajakan yang berlaku (Rosdiana & Febryanto, 2024). Perencanaan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak (Azwar, 2021).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan, yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Yuliani, 2021). Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi profit yang akan diperoleh.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bebas dari hubungan bisnis atau hubungan khusus dengan manajer, anggota komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali (Ng, 2024 dalam Ardiansyah & Nursita, 2025). Komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab memonitor kebijakan manajemen puncak (Bakhtiar dkk., 2020 dalam Ardiansyah & Nursita, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini berjumlah 132 perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode tersebut; (3) menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; (4) menghasilkan laba selama periode penelitian; dan (5) menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 43 perusahaan dengan total 215 observasi ($43 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$).

Variabel dependen, kinerja keuangan, diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset. Variabel independen terdiri dari perencanaan pajak yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), pertumbuhan penjualan yang diukur dari selisih penjualan tahun berjalan terhadap penjualan tahun sebelumnya, dan komisaris independen yang diukur dari proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi *E-Views 12*. Pemilihan model estimasi terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model regresi (Uji F), dan uji signifikansi parameter individu (Uji T) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan model *Panel EGLS (Cross-section random effects)*, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,343230, yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 34,32% variasi kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 65,68% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Sesuai dengan fokus pembahasan, bagian ini menguraikan hasil uji hipotesis melalui Uji F dan Uji T.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Statistik	Nilai
R-squared	0.352438
Adjusted R-squared	0.343230
F-statistic	38.27909
Prob(F-statistic)	0.000000

(Sumber: Output E-Views 12, 2026)

Nilai Fhitung sebesar 38,27909 dengan probabilitas 0,000000. Nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05, dengan jumlah observasi (n) = 215 dan jumlah variabel penelitian (k) = 4, sehingga $df1 = (k-1) = 3$ dan $df2 = (n-k) = 211$, adalah sebesar 2,65. Karena nilai Fhitung (38,27909) lebih besar dari Ftabel (2,65) dan nilai probabilitas (0,000000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Uji T digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155071	0.014310	10.83640	0.0000
Perencanaan Pajak	-0.237738	0.025482	-9.329536	0.0000
Pertumbuhan Penjualan	0.036819	0.009115	4.039177	0.0001
Komisaris Independen	-0.049074	0.027421	-1.789625	0.0749

(Sumber: Output E-Views 12, 2026)

Nilai ttabel dicari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi/2 = $(0,05/2) = 0,025$ (dua sisi) dan derajat bebas (df) = $(n-k) = 215-4 = 211$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,971. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai thitung sebesar -9,329536 (nilai absolut > 1,971) dengan signifikansi 0,0000 ($< 0,05$), sehingga perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai thitung sebesar 4,039177 ($> 1,971$) dengan signifikansi 0,0001 ($< 0,05$), sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel komisaris independen memiliki nilai thitung sebesar -1,789625 (nilai absolut < 1,971) dengan signifikansi 0,0749 ($> 0,05$), sehingga komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Komisaris Independen Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terbentuk hanya oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai kebijakan manajerial dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen bertanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Masyitah dkk. (2026) serta Fenanti dan Keristin (2025) yang menemukan bahwa faktor-faktor manajerial dan tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji T menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan secara legal sehingga dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Ketika beban pajak dapat dikelola secara efisien, laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, di mana manajemen sebagai agen memiliki kewajiban mengelola sumber daya perusahaan secara efektif melalui perencanaan pajak yang sesuai ketentuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmah dan Pratiwi (2024), Salsabila (2024), serta Yudawirawan dan Yanuar (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji T menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi. Apabila peningkatan pendapatan tersebut tidak diikuti kenaikan beban operasional yang sebanding, maka akan meningkatkan laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi mengenai peningkatan penjualan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmo (2021) serta Saputri dan Budi (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji T menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan kinerja keuangan. Secara teori, temuan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menganggap komisaris independen sebagai pengawas yang berperan mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kondisi ini diduga disebabkan oleh

belum optimalnya pelaksanaan fungsi pengawasan komisaris independen, yang dalam praktiknya lebih bersifat administratif sebagai pemenuhan ketentuan regulasi, serta keterbatasan akses terhadap informasi internal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asaari dan Syandana (2025) serta Addina dkk. (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji F dan Uji T, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 ($F_{hitung} 38,27909 > F_{tabel} 2,65$; $sig. 0,000000 < 0,05$). Secara parsial, perencanaan pajak dan pertumbuhan penjualan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pajak yang efektif dan peningkatan penjualan merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor penelitian serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, atau tata kelola perusahaan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(1), 89–100. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1616>
- Aini, L., & Ambarita, D. (2026). Pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance), Beban Utang dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(1), 60–80.
- Ambarita, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing. *Scientific Journal Of Reflection*, 8(3), 729–739.
- Ardiansyah, A. S., & Nursita, M. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. 51–61.
- Asaari, M., & Syandana, Y. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Sosial Teknologi (SOSTECH)*, 5(9), 3826–3842. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i9.32419>
- Clara Intia, L., & Nur Azizah, S. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA*, 7, 46–59.
- Darmo, I. S. (2021). Analisa Resiko Usaha Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 8, 18–25. <https://doi.org/10.55963/jumpavol4no1feb2017.v8i2.372>

- Felix Bhaktiar, F., & Stephani Hidayat, V. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 265–276.
- Fenanti, M., & Keristin, U. W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 167–179.
- Islamiyati, I. S. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Laba, dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 1–4.
- Jessica, J., & Yustina, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 168. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4244>
- Lulu, N., Maulana, R., & Framita, D. S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Masyitah, Uzaimi, A., & Haryati, T. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 109–120. <https://doi.org/10.69714/e6948s39>
- Maulidina, S., & Ruhiyat, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Muhharomi, G., & Budi, S. S. E. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50.
- Noti, G., Ismail, M., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI (2021-2023). *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 128–140. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1117>
- Noveeta, R., & Anggraini, A. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Perencanaan Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2).
- Oktaviana, M., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2942–2947. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2412>
- Purwaningsih, E., Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. 17(1), 15–29.
- Rahmah, N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(2), 385–393.
- Ramdhani, B. G., & Anggraini, A. (2024). Tax Avoidance: Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*.
- Rosdiana, E., & Vino Febryanto. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6681(Idx), 1–13.

- Salsabila, N. A. (2024). Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 3(1), 125.
- Saputri, D. A., & Budi, S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Kebutuhan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 24(9). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sari, E. M. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1–14.
- Siahaan, A., & Liswanti, I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Firm Size, Current Ratio, dan Gross Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya*, 5(2), 1823–1838. <https://doi.org/10.54593/awl.v5i2.395>
- Solekha, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Utami, A. T., & Ambarita, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021). *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 4(2), 24–33.
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. 4, 202–213.
- Yudawirawan, M. Y., & Yanuar, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1132–1141. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.589>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. 12, 1–14.
- Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11, 1–10.